

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Pertumbuhan penduduk yang cukup pesat dengan perubahan polakonsumsi masyarakat yang cenderung semakin meningkat, berdampak pada bertambahnya jumlah sampah, jenis sampah, dan karakteristik sampah yang semakin beragam. Permasalahan ini menjadi hal yang paling menonjol dalam pengolahan sampah baik skala daerah maupun skala nasional.

Menurut Undang-undang Nomor 18 tahun 2008 mengenai Pengelolaan Sampah, sampah haruslah dikelola dengan metode yang sesuai dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sehingga tidak menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan. Oleh karenanya pengelolaan sampah perlu dilakukan secara menyeluruh dan terpadu baik dari tingkat daerah maupun pusat, sehingga dengan pengelolaan yang baik ini akan dapat memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat.

Pola pengelolaan sampah yang selama ini dilaksanakan di Indonesia, sistem operasionalnya hendaknya dikembangkan dengan memasukkan pilihan pengolahan sampah untuk menjadikan sampah sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan. Dengan pengolahan sampah yang baik diharapkan dapat mengubah paradigma baru terhadap sampah. Dengan melihat karakteristik dan komposisi, sampah

berpotensi memberikan nilai ekonomi misalnya bila diolah menjadi bahan kompos dan bahan daur ulang.

Kabupaten Tangerang merupakan salah satu bagian dari provinsi Banten yang secara geografis berbatasan dengan DKI Jakarta, sehingga menjadikannya sebagai salah satu kota yang memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi daerah penyangga ibu kota. Selain itu juga menjadi pintu gerbang untuk hubungan provinsi Banten dengan provinsi DKI Jakarta. Kedekatan geografis kota-kota besar itu dapat menimbulkan interaksi dampak pada pertumbuhan suatu wilayah. Sebagai efek pertumbuhan wilayah tersebut mengakibatkan besarnya penambahan penduduk tiap tahunnya, semakin beragamnya karakteristik penduduknya, juga perubahan pola konsumsi masyarakatnya.

Masalah sampah merupakan fenomena sosial yang perlu mendapat perhatian dari semua pihak, karena setiap manusia pasti memproduksi sampah, disisi lain masyarakat tidak ingin berdekatan dengan sampah. Sampah adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, terutama di daerah perkotaan. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dan benar maka akan menimbulkan masalah terhadap kesehatan, social, ekonomi dan keindahan.

Sampah selalu timbul menjadi persoalan rumit dalam masyarakat yang kurang memiliki kepekaan terhadap lingkungan. Ketidaksiplinan mengenai kebersihan dapat menciptakan suasana semrawut akibat timbunan sampah. Begitu banyak kondisi tidak menyenangkan akan muncul. Bau tidak sedap, lalat berterbangan, dan gangguan berbagai penyakit siap menghadang di depan mata.

Tidak cuma itu, peluang pencemaran lingkungan disertai penurunan kualitas estetika pun akan menjadi santapan sehari-hari bagi masyarakat (Sugito, 2008).

Saat ini tidak bisa dipungkiri jika masih banyak masyarakat yang berperilaku buruk tentang sampah, seperti membuang sampah sembarangan. Perilaku ini tidak mengenal tingkat pendidikan maupun status sosial. Keberadaan sampah di kehidupan sehari-hari tak lepas dari tangan manusia yang membuang sampah sembarangan, mereka menganggap barang yang telah dipakai tidak memiliki kegunaan lagi dan membuang dengan seenaknya sendiri. Kurang kesadaran akan pentingnya kebersihan menjadi faktor yang paling dominan, di samping itu kepekaan masyarakat terhadap lingkungan harus dipertanyakan. Mereka tidak mengetahui bahaya apa yang akan terjadi apabila tidak dapat menjaga lingkungan sekitar(Nurdin,2004).

Permasalahan sampah dapat diatasi jika masyarakat maupun Pemerintah mampu dan memiliki kemauan dalam menjalankan tugas dan kewajiban pengelolaan sampah dengan penuh tanggung jawab. Bentuk keterlibatan masyarakat sebagai pihak yang menghasilkan sampah dengan proporsi terbesar, dapat dilaksanakan dengan membudayakan perilaku pengelolaan sampah semenjak dini dari rumah tangga, sebagai struktur terendah dalam pengelolaan sampah perkotaan. Sampah domestik yang tidak tertangani dengan baik akan berdampak kepada kesehatan manusia, kondisi ekonomi dan tingginya biaya pengelolaan atau perbaikan lingkungan dan infrastruktur atau menimbulkan biaya eksternalitas (Nurdin,2004).

Bank Dunia dalam laporan yang berjudul “*What a Waste: A Global Review of Solid Waste Management*”, mengungkapkan jumlah sampah padat di kota-kota dunia akan terus naik sebesar 70% mulai tahun ini hingga tahun 2025, dari 1,3 miliar ton per tahun menjadi 2,2 miliar ton per tahun. Mayoritas kenaikan terjadi di kota-kota di negara berkembang. Di Indonesia, jumlah sampah padat yang diproduksi secara nasional mencapai 151.921 ton per hari. Hal itu berarti, setiap penduduk Indonesia rata-rata membuang sampah padat sebesar 0,85 kg setiap hari. Data Bank Dunia juga menyebutkan, dari total sampah yang dihasilkan secara nasional, hanya 80% yang berhasil dikumpulkan. Sisa terbuang mencemari lingkungan. Volume sampah di Indonesia sekitar 1 juta meter kubik setiap hari, namun baru 42% di antaranya yang terangkut dan diolah dengan baik. Jadi, sampah yang tidak diangkut setiap harinya sekitar 348.000 meter titik atau sekitar 300.000 ton.

Masalah pengelolaan sampah di Indonesia merupakan masalah yang rumit karena cepatnya perkembangan teknologi, lebih cepat dari pada kemampuan masyarakat untuk mengelola dan memahami persoalan sampah., meningkatnya taraf hidup masyarakat yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang persampahan, kebiasaan pengelolaan sampah yang tidak efisien menimbulkan pencemaran udara, tanah dan air, Gangguan estetika dan memperbanyak populasi lalat dan tikus.,kurangnya pengawasan dan pelaksanaan peraturan., Kurangnya partisipasi masyarakat untuk memelihara kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya. (slamet, 2002.)

Penanganan sampah permukiman memerlukan partisipasi aktif individu dan kelompok masyarakat selain peran pemerintah sebagai fasilitator. Ketidapedulian masyarakat terhadap sampah akan berakibat terjadinya degradasi kualitas lingkungan yang akan mempengaruhi kualitas hidup atau tinggal masyarakat di sebuah wilayah. Degradasi kualitas Perwujudan pengelolaan sampah yang sesuai dengan teknik pengelolaansampah yang berwawasan lingkungan telah dijelaskan didalam Peraturan Daerah(Perda) nomor 12 tahun 2002 mengenai pengelolaan sampah. Dalam perdatersebut dijelaskan kegiatan pengelolaan sampah dilaksanakan secara terpaduantara pemerintah daerah dan masyarakat melalui pola pembinaan, kerja sama danpengawasan. Dengan tujuan terwujudnya lingkungan yang bersih, nyaman, danindah. Dengan sasaran kegiatan pengelolaan kebersihan yang didasari olehkesadaran serta disiplin kebersihan diri dan lingkungan. Pengelolaan sampah yang selama ini dikelola oleh Dinas Kebersihan Pertamanan Dan Pemakaman (DKPP) Kabupaten Tangerang. kendala, berdasarkan survey ERHA tahun 2012 hanya sekitar 17.3 % dari total sampah yang dihasilkan sudah dilakukan pengelolaannya sedangkan sisanya sebanyak 82,7% lainnya belum dikelola.

Desa Tanjung Pasir Kecamatan Teluk Naga khususnya RW 04 tepatnya RT 02 dan RT 03 merupakan wilayah yang berada di daerah pinggir pantai dengan jumlah penduduk kurang lebih 84 kk dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai nelayan . Jumlah Tempat penampungan sampah di Kampung Garapan terdapat 2 buah, dengan fasilitas yang ada tidak mampu untuk menampung jumlah sampah yang dihasilkan. Faktor perilaku masyarakat,terutama dalam mengelola sampah di

RT 02 dan RT 03 masih belum dilaksanakan dengan baik, masyarakat belum melakukan pengelolaan sampah dengan benar. Masyarakat masih membuang sampah disebarkan tempat seperti di jalan, halaman, lahan-lahan kosong dan dipinggir laut. Hal ini menyebabkan banyaknya timbunan sampah di RW 04 sehingga lingkungan menjadi kotor dan tidak indah dipandang, Timbunan sampah juga sebagai tempat berkembang biaknya binatang penyebab penyakit lalat, tikus dan nyamuk, serta mikroorganisme penyebab penyakit.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Hubungan pengetahuan masyarakat tentang sampah dan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga di RT 02 dan RT 03 Kampung Garapan Desa Tanjung Pasir Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang”.

1.2. Identifikasi masalah

Penyebab terjadinya penumpukan sampah di lingkungan RT 02 dan RT 03 Kampung Garapan tidak hanya disebabkan oleh ketidak tahuan masyarakat, namun ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi dalam melakukan pengelolaan sampah yaitu :

Faktor Predisposisi (*Predisposing Factors*) yaitu faktor yang terwujud dalam kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan juga variasi demografi, seperti: status ekonomi, umur, jenis kelamin dan susunan keluarga.

Faktor Pemungkin (*Enabling Factors*) yaitu faktor pendukung yang terwujud dalam lingkungan fisik, termasuk didalamnya adalah berbagai macam sarana dan prasarana, misal: dana, transportasi, fasilitas, kebijakan pemer-

ntahdanlainsebagainya. Faktor Pendukung (*Reinforcing Factors*) yaitu faktor-faktor ini meliputi: faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, sikap dan perilaku petugas termasuk petugas kesehatan, undang-undang peraturan-peraturan baik dari pusat maupun pemerintah daerah yang terkait dengan kesehatan.

Perilaku masyarakat dalam mengelola sampah adalah perlakuan terhadap sampah untuk memperkecil atau menghilangkan masalah-masalah yang dapat ditimbulkan dalam kaitannya dengan lingkungan. Pengelolaan sampah merupakan pengendalian terhadap sampah yang dihasilkan, penyimpanan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan sampah dengan menggunakan suatu cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip kesehatan masyarakat, ekonomi, teknik pelestarian lingkungan, keindahan, dan dengan mengindahkan tanggung jawab serta sikap masyarakat.

Wilayah RT 02 dan RT 03 Kampung Garapan Desa Tanjung Pasir adalah wilayah yang berada dipinggir pantai, dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai nelayan. Wilayah RW 04 merupakan salah satu wilayah Desa Tanjung Pasir yang banyak dikunjungi oleh tengkulak ikan dan merupakan wilayah dengan transportasi jalur darat kurang bagus. Tingginya aktivitas penduduk di wilayah ini mengakibatkan meningkatnya jumlah produksi sampah.

Perilaku mengelola sampah sangat dipengaruhi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat tentang pengelolaan sampah masih kurang terlihat dari kebiasaan masyarakat membuang sampah disembarang tempat seperti di halaman, di bibir pantai, di tepi jalan dan dilahan-lahan kosong. Faktor eksternal seperti

ketersediaan sarana pengelolaan sampah yang masih kurang. Tempat penampungan sampah yang ada, belum mampu menampung jumlah sampah yang dihasilkan. Tidak adanya petugas pengangkut sampah dan kendaraan pengangkut sampah. Dukungan dari pihak terkait seperti aparat pemerintah dan petugas kesehatan belum berjalan dengan baik, kurangnya himbauan dari pihak terkait tentang pengelolaan sampah, berdampak pada kurangnya kepedulian masyarakat dalam mengelola sampah.

Pengelolaan sampah yang kurang baik di wilayah RT 02 dan RT 03 Kampung Garapan menyebabkan bau yang tidak sedap, lingkungan yang kotor dan polusi tanah yang disebabkan oleh sampah-sampah plastic yang tidak dapat terurai didalam tanah. Dampak terhadap kesehatan adalah timbunan sampah yang tidak dikelola dapat menjadi tempat berkembang biaknya vector penyakit yang dapat menyebabkan penyakit diare, gatal-gatal, gangguan syaraf ,infeksi saluran pernafasan akut, dan penyakit lainnya.

1.3. Pembatasan masalah

Dari identifikasi masalah yang terpapar di atas diperoleh gambaran permasalahan yang begitu luas. Namun menyadari adanya keterbatasan waktu maka peneliti hanya mengambil faktor pengetahuan masyarakat tentang sampah dengan perilaku masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah.

1.4. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalahnya yaitu: “Adakah hubungan pengetahuan masyarakat tentang sampah dan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga RT 02 dan RT 03 Kampung Garapan Desa Tanjung Pasir Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang ?“

1.5 Tujuan penelitian

1.5.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pengetahuan masyarakat tentang sampah dan perilaku masyarakat mengelola sampah rumah tangga di RT 02 dan RT 03 Kampung Garapan Desa Tanjung Pasir Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang.

1.5.2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan masyarakat tentang sampah rumah tangga di RT 02 dan RT 03 Kampung Garapan Desa Tanjung Pasir Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang.
- b. Mengidentifikasi perilaku masyarakat di RT 02 dan RT 03 Kampung Garapan Desa Tanjung Pasir Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang dalam mengelola sampah.
- c. Menganalisa hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat tentang sampah dan perilaku mengelola sampah di RT 02 dan RT 03

Kampung Garapan Tanjung Pasir Kecamatan Teluk Naga Kabupaten
Tangerang dalam mengelola sampah.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Bagi Peneliti

- a. Dapat memperdalam pengetahuan tentang perilaku pengelolaan sampah di masyarakat
- b. Dapat menambah pengetahuan tentang manfaat dari pengelolaan sampah yang baik.
- c. Dapat menambah ilmu dan mendapatkan teori yang diperoleh selamamenjalankanpendidikan di Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan UniversitasEsa Unggul.

1.6.2. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi serta panduan pada masyarakat mengenai perilaku dalam mengelola sampah dengan aturan agar tidak mencemari lingkungan.

1.6.3. Bagi FIKes

Dapat menambah dan melengkapi kepustakaan khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam mengelola sampah di masyarakat